Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8606

Makna Denotatif dan Konotatif dalam Lirik Lagu Karya Bernadya: Kajian Semantik

Author:
Vidilah Lu'lu'watun Halsa[1]
Dian Karina Rachmawati[2]
Insani Wahyu Mubarok[3]

Afiliation:
Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya[1,2,3]

Corresponding email
dilahhalsa7@gmail.com[1]
diankarina74@gmail.com[2]
insanialam@gmail.com[3]

Histori Naskah:
Submit: 2026-05-20
Accepted: 2026-06-03
Published: 2026-06-13

This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif yang terdapat dalam lirik lagu karya Bernadya berjudul *Lama-Lama*, *Ambang Pintu*, dan *Kata Mereka Ini Berlebihan* dengan menggunakan kajian semantik leksikal berdasarkan teori Chaer (2013). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena berfokus pada pemaknaan bahasa yang terkandung dalam lirik lagu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, yaitu dengan menyimak lirik lagu secara cermat kemudian mencatat kata, frasa, maupun kalimat yang mengandung makna denotatif dan konotatif. Sumber data penelitian berasal dari tiga lagu karya Bernadya yang dipilih karena memiliki lirik yang kaya akan makna dan menggambarkan pengalaman emosional dalam hubungan percintaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga lagu tersebut menceritakan kisah seseorang yang melakukan berbagai pengorbanan demi mempertahankan hubungan cinta. Pengorbanan tersebut terlihat melalui sikap memahami pasangan meskipun tidak menjadi prioritas utama, memberikan kesempatan kedua untuk memperbaiki hubungan yang sempat renggang, mengubah diri sesuai harapan pasangan, serta mengorbankan waktu, tenaga, dan perasaan. Secara denotatif, lirik-lirik tersebut menggambarkan tindakan nyata yang dilakukan dalam hubungan percintaan. Sementara itu, secara konotatif, lirik-lirik tersebut mengandung makna kesetiaan, ketulusan, pengorbanan, dan harapan terhadap keberlangsungan hubungan. Dengan demikian, penggunaan bahasa dalam lirik lagu Bernadya menunjukkan kekayaan makna yang mampu menyampaikan pengalaman emosional secara mendalam melalui pilihan kata yang sederhana namun bermakna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian semantik, khususnya analisis makna dalam lirik lagu.

Kata kunci: Denotatif dan Konotatif; Lirik Lagu; Makna; Semantik Leksikal.

Pendahuluan

Negara Indonesia memiliki beragam budaya, salah satunya adalah musik. Pada era modern, musik sangat digemari oleh berbagai kalangan, terutama remaja. Melalui musik atau lagu, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, keinginan, serta emosi sehingga mampu menyentuh perasaan para pendengarnya. Pada tahun 2022 terdapat seorang musisi yang sedang merintis kariernya yaitu Bernadya, yang sebelumnya pernah mengikuti ajang pencarian bakat Indonesian Idol pada tahun 2016.berkat kerja kerasnya, pada tahun 2024 lagu-lagu karya Bernadya semakin dikenal di kalangan remaja Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penonton di YouTube, seperti lagu "Lama-lama" yang memperoleh 26

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8606

juta penonton, "Ambang Pintu" sebanyak 1,9 juta penonton, dan "Kata Mereka Ini Berlebihan" yang mencapai 105 juta penonton.

Sebagai karya seni musik, lirik-lirik yang diciptakan Bernadya banyak mengangkat tema romansa dan percintaan yang berkaitan dengan pengalaman pribadi serta realitas sosial perempuan yang romantis. Nuansa musik yang cenderung sendu, lirik yang reflektif, serta tema-tema emosional seperti kehilangan, luka batin, dan proses penyembuhan menjadikan karya Bernadya mudah diterima oleh kalangan remaja (Rachmawati & Pramudya, 2022). Di tengah perkembangan media sosial, terutama TikTok dan Instagram, potongan lagu Bernadya sering digunakan sebagai latar dalam berbagai konten yang mengekspresikan perasaan pribadi, sehingga mempercepat penyebaran popularitasnya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kekuatan sebuah lagu tidak hanya terletak pada melodi, tetapi juga pada penggunaan bahasa yang mampu mempresentasikan pengalaman emosional pendengarnya.

Oleh karena itu, pemaknaan terhadap lirik lagu menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam melalui pendekatan bahasa, dengan begitu menurut Chaer (2007) Bahasa merupakan sebuah sistem lambang yang arbitrer, berupa bunyi ujaran yang digunakan manusia untuk berpikir dan berkomunikasi. Sedangkan menurut (Ramadaiya et al., 2024) Permainan kata dan bahasa digunakan pencipta lagu melalui variasi vokal, gaya bahasa, dan penyimpangan makna kata. Dalam penelitian ini menggunakan teori semantik leksikal untuk menganalisis makna dan frasa dalam lirik lagu.

Bernadya memiliki beberapa album dan telah menciptakanbanyak lagu. Salah satu album yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sialnya, Hidup Harus Terus Berjalan yang berisi delapan lagu. Penelitian ini mengambil tiga lagu antara lain "Lama-lama, Ambang pintu, Kata mereka Ini Berlebihan" pemilihan ketiga lagu tersebut tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, ketiga lagu tersebut memiliki tingkat popularitas yang cukup tinggi dan jumlah pendengar yang banyak sehingga dianggap representatif dalam menggambarkan penerimaan karya Bernadya dikalangan remaja. Kedua, lagu-lagu tersebut memuat tema emosional yang beragam sehingga memberikan variasi data yang relevan untuk dianalisis melalui pendekatan semantik leksikal.

Makna denotatif merupakan makna kata yang didasarkan pada penunjukan yang lugas, objektif, dan sesuai dengan makna sebenarnya. contohnya terdapat pada kalimat "Masih ada sisa wangiku di bajumu",penggunaan makna tersebut menunjukkan bahasa dalam musik tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media penyampaian pengalaman emosional. Lirik lirik lagu Bernadya yang sederhana namun mengandung makna yang mendalam membuat pendengar mudah mengaitkan isi lagu dengan pengalaman pribadi mereka (Karya & Shafa, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan karena masih terbatasnya kajian yang secara khusus membahas makna leksikal dalam lirik lagu populer, khususnya lagu-lagu yang banyak digunakan di media sosial oleh kalangan remaja. Padahal, lirik lagu yang terlihat sederhana sering kali menyimpan makna yang mendalam jika dianalisis melalui pendekatan linguistik. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana makna denotatif dan konotatif dipresentasikan dalam lirik lagu Bernadya. karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu, tetapi juga untuk memperkaya kajian semantik leksikal serta memberikan gambaran tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menyalurkan makna emosional dalam musik populer Indonesia.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8606

Studi Literatur

Kajian mengenai makna dalam lirik lagu telah banyak dilakukan dalam kajian semantik, khususnya membahas makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif dipahami sebagai makna dasar yang bersifat objektif, sedangkan makna konotatif merupakan makna tambahan yang berkaitan dengan perasaan, pengalaman, dan nilai rasa tertentu. Dalam kajian semantik, kedua makna ini menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam karya sastra, termasuk lirik lagu (Zumala et al., 2025). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan emosional. Penelitian oleh (Ramadaiya et al., 2024) mengungkapkan bahwa bahasa dalam lirik lagu mampu merepresentasikan komunikasi emosional yang kompleks, sedangkan penelitian (Akhiruddin et al., 2024) menunjukkan bahwa makna konotatif sering kali lebih dominan karena berkaitan dengan pengalaman batin pendengar.

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menganalisis makna denotatif atau konotatif secara terpisah sehingga hubungan antara kedua makna tersebut dalam membangun pesan emosional lagu belum banyak dikaji secara terpadu. Selain itu, lagu-lagu Bernadya dipilih karena memiliki popularitas tinggi di media sosial serta menggunakan diksi sederhana yang merepresentasikan pengalaman emosional remaja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan menganalisis makna denotatif dan konotatif secara bersamaan dalam lirik lagu "Lama-lama, Ambang Pintu, Kata Mereka Ini Berlebihan" menggunakan pendekatan semantik leksikal, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan bahasa dalam lirik lagu populer.

Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus menggunakan jenis deskriptif kualitatif menurut Mahsun metode kualitatif lebih fokus pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data dengan konteksnya masing-masing dan sering kali mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dibandingkan angka (Shan & Irma, 2024). Penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan memahami fenomena yang diteliti, menemukan tema-tema yang muncul dari data, dan menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya (A. R. Sari, 2024). Sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk menemukan fenomena yang terjadi untuk bisa digunakan penelitian (Rusandi dan Muhammad Rusli 2021).

Sumber data dalam penelitian ini berupa tiga lagu karya Bernadya, yaitu "Lama-lama, Ambang pintu, Kata mereka Ini Berlebihan". pemilihan ketiga lagu tersebut dilakukan secara purposive dengan beberapa pertimbangan metodologis. Pertama, ketiga lagu tersebut memiliki tingkat popularitas yang tinggi di media sosial dan platform musik digital sehingga dianggap representatif dalam menggambarkan penerimaan pendengar remaja. Kedua, lirik lgu mengandung tema emosional yang beragam, sehingga memungkinkan ditemukannya variasi makna denotatif dan konotatif yang lebih kompleks. Ketiga, lagu-lagu yang diambil memiliki diksi yang sederhana, tetapi memiliki kecenderungan makna ganda yang relevan untuk dianalisis melalui pendekatan semantik leksikal. Penelitian ini menggunakan menggunakan kajian semantik leksikal yang berfokus pada analisi makna, kata, frasa dan kalimat dalam sebuah bahasa. Semantik merupakan salah satu kajian ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna (Gunawan & Utami, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tektik simak dan catat. Peneliti menyimak lirik lagu secara menyeluruh dengan membaca dan mendengarkan lagu secara berulang, kemudian mencatat bagian lirik yang mengandung makna denotatif dan konotatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu: (1) mengidentifikasi kata, frasa, atau kalimat yang mengandung makna denotatif dan konotatif. (2) mengklasifikasikan data berdasarkan jenis makna. (3) menganalisis makna

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8606

berdasarkan konteks lirik lagu menggunakan relevan menggunakan teknik simak dan catat yaitu dengan cara mengamati lirik dari ketiga lagu secara menyeluruh,kemudian dilakukan dengan mencatat yang terdapat makna denotatif dan konotatif. Hal tersebut digunakan untuk memperoleh data linguistik yang benar untuk dianalisis menggunakan teori semantik leksikal. (4) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Untuk menjaga validasi data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis menggunakan beberapa referensi yang relevan. Selain itu, penafsiran data dilakukan secara berulang agar hasil analisis lebih konsisten dan sesuai dengan konteks lirik lagu yang diteliti.

Hasil

Makna denotatif adalah makna yang asli, makna ini merujuk pada informasi-informasi yang faktual dan objektif. Maka dari itu makna denotatif sering disebut dengan makna yang sebenarnya. Menurut Leech (1981), makna denotatif adalah makna konseptual atau refensial yang menjadi inti dari representasi semantik atau bentuk bahasa (Zumala et al., 2025). Sedangkan menurut Palmer (1981), menyebutkan bahwa makna denotatif adalah makna yang bersifat tetap dan tidak berubah menurut konteks pribadi.(M. Sari et al., 2026) Dalam analisis menggunakan kajian semantik, makna denotatif adalah interpretasi faktual dari makna, tanda atau lambang yang digunakan dalam lirik lagu.

Analisis makna lagu "Lama-lama, Ambang pintu, Kata mereka Ini Berlebihan" karya Bernadya yang menganalisis makna denotatif dan konotatif dengan menggunakan semantik leksikal teori chaer (2013) dalam (Ramdani et al., 2025) untuk menentukan makna denotasi dan konotasi pada lagu "Lama-lama, Ambang pintu, Kata mereka Ini Berlebihan" sebagai berikut:

Analisis tabel

Lagu 1 Lama-lama

Lirik Lagu	Makna Denotatif	Makna Konotatif
Berusaha tetap terjaga Tunggu kamu selesaikan semua kesibukan Dering yang paling kunantikan Akhirnya datang hanya menyapa sebentar Pamit tidur duluan	Seseorang yang berusaha untuk tidak tertidur sambil menungggu orang untuk menyelesaikan semua kesibukannya. Panggilan yang ditunggu akhirnya datang, tetapi hanya sebentar, lalu orang tersebut berpamitan tidur duluan. (D1)	Perasaan menunggu dan pengorbanan yang tidak sebanding. Bernadya menunjukkan harapan dan kerinduan, namun komunikasi yang singkat membuat rasa kecewa dalam hubungan. (K1)
Kumaklumi selalu Kumengerti kamu Punya sibuk lain Tak harus aku tak selalu aku	Sikap seseorang yang memahami dan menerima bahwa orang mempunyai kesibukan lain, sehingga tidak selalu memberi waktu atau perhatian penuh. (D2)	Makna **keikhlasan** yang bercampur dengan rasa mengalah. Bernadya berusaha memahami keadaan pasangannya, tetapi tersirat perasaan tersisih dan ttidak menjadi perioritas utama dalam hubungan. (K2)

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8606

Lama-lama lelah juga aku Seperti hanya aku yang butuhkan kamu Lama-lama habis tenagaku Bila bukan lagi aku tempat pulang yang kau tuju Jangan ulur waktu	Seseorang yang merasa lelah karena terus mempertahankan sebuah hubungan. Dan merasa dirinya lbih membutuhkan dibandingkan pasangannya, mempertanyakan apakah dirinya masih menjadi tempat untuk pulang. (D3)	Kelelahan dan ketidakpastian dalam hubungan sehingga merasa usahanya tidak seimbang dan takut kehilangan peran sebagai tempat pulang. Keinginan akan kejelasan dan keputusan agar tidak terus terjebak dalam hubungan yang melelahkan. (K3)
Berusaha tetap kujaga Sampai habis tak tersisa Tenaga yang kupunya Kini tak lagi kunantikan Lakukan semua senyamanmu saja Ku menyerah	Seseorang yang terus berusaha menjaga hubungan sampai seluruh tenaga yang dimilikinya habis. Pada akhirnya, ia berhenti menunggu dan membiarkan orang lain menjalani hidupnya dengan nyaman, lalu memilih menyerah. (D4)	Menyadari bahwa usahanya tidak lagi seimbang, sehingga memilih melepaskan harapan. Ungkapan *"ku menyerah"* menandakan akhir perjuangan dan keputusan untuk berhenti mempertahankan hubungan yang tidak lagi memberi timbal balik. (K4)

Lagu 2 Ambang pintu

Perpisahan yang cukup dingin di awal Januari Tangisku pecah lihat langkahmu sudah jauh pergi Lucunya aku masih berharap kau putar balik berlari Pikirkan semua baik-baik	Kata **perpisahan** yang berarti berpisah, kata dingin berarti tidak hangat, dan berharap berarti menginginkan sesuatu terjadi. (D5)	Kata **dingin** melambangkan hubungan yang sudah hilang rasa kehangatannya dalam suatu hubungan. Frasa **tangisku pecah** menunjukkan kesedihan yang sangat dalam, sedangkan putar balik berlali menandakan harapan agar rang yang pergi akan menyesal dan kembali. (K5)
Tak kututup pintu itu Kubiarkan kau berlalu-lalang semaumu Di ambang pintu ku menunggu siapa tahu kau kembali Ku buka lebar-lebar tak menutup kesempatan Mungkin saja kamu kembali	Kata tak kututup pintu itu yang berarti Seseorang yang tidak menutup pintu dan membiarkan orang lain pergi serta datang kembali. Kata menunggu yang berarti menanti dan memberi kesempatan kembali. (D6)	Kata **pintu** melambangkan hati atau perasaan seseorang. Tidak menutup pintu melambangkan memberikan ruang untuk manntan kekasih untuk kembali. Ambang pintu ku menunggu menunjukkan harapan yaang belum hilang. (K6)
Bukankah kemarin kau bilang masih ingin bertemu? Yakinmu penuh kita masih bisa kembali utuh Entah apa buatmu bisa secepat itu menjauh Sudahkah kau pikir baik-baik	Kata yakin,kembali utuh, dan menjauh yang berarti rasa percaya, keadaan kembali seperti semula, dan pergi jauh. (D7)	Kata **kembali** utuh melambangkan harapan agar hubungan bisa kembali semula tanpa adanya luka. Sementara itu kalimat Sudahkah kau pikir baik-baik adalah bentuk protes halus agaar keputusan

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8606

		perpisahan bisa dipertimbangkan kembali. Dalam bait ini menggambarkan rasa kecewa, bingung, dan harapan yang masih tersisa. (K7)
Jika ku tak ada Benarkah tak apa? Jika tak terbiasa Kujaga pintu terbuka	Kalimat jika ku tak ada yang berarti jika aku tidak hadir. Benarkah tak apa yang berarti apakah benar tidak masalah.(D8)	Dalam bait ini kata jika ku tak ada menggambarkan perasaan takut ditinggalkan, tidak bisa menerima perpisahan, kujaga pintu **terbuka** ialah harapan agar orang yang pergi masih bisa kembali. (K8)
Di ambang pintu ku menunggu siapa tahu kau kembali Ku buka lebar-lebar tak menutup kesempatan Mungkin saja kau kembali Aaaaa….	Di ambang pintu ku menunggu yang berarti seseorang berdiri di dekat pintu sambil menunggu, siapa tahu kau kembali berarti berharap orang tersebut datang lagi, ku buka lebar-lebar berarti membuka pintu secara luas, dan tak menutup kesempatan berarti tidak menutup peluang. (D9)	Kata **ambang pintu** melmabangkan batas anta kepergian dan kemungkinan bisa kembali. Bait ini memiliki makna tentang penantian, dan harapan dalam sebuah hubungan. (K9)

Lagu 3 kata mereka ini berlebihan

Lirik Lagu	Makna Denotatif	Makna Konotatif
Ku tak pernah ikat rambutku lagi semenjak kaubilang Rambutku indah bila terurai panjang Baju hitamku tak pernah kusentuh lagi sejak hari itu Kaubilang, "Warna gelap membosankan"	Kalimat dalam bait ini menceritakan seseorang yang tidak lagi mengikat rambutnya karena pasangannya pernah mengatakan bahwa rambut terurai itu indah dan juga kebiasaan memakai baju hitam (D10)	**Rambut terurai** melambangkan usaha untuk menyenangkan pasangan dan mempertahankan kesan menarik. Sementara baju hitam menggambarkan suasana hati yang sedih. (K10)
Kubaca sampai tuntas semua buku yang paling kausuka Mungkin suatu saat kauanggapku cerdas Tak kuhiraukan kata mereka, "Ini berlebihan" Untukmu, apa pun akan kulakukan	Seseorang membaca semua buku yang disukai pasangannya, berharap dianggap cerdas. Ia juga tidak peduli dengan komentar orang lain dan bersedia melakukan apapun demi orang tersebut. (D11)	Bait ini melambangkan pengorbanan yang berlebihan dalam percintaan.membaca buku bukan hanya sal pengetahuan, akan ttapi usaha untuk diterima dan diakui. (K11)
Ingin sempurna di matamu Hanya itu yang aku mau Namun, tampaknya sempurna	Dalam bait ini menceitakan untuk menjadi sempurna di mata pasangannya. Namun, usaha itu ternyata masih belum	Bait ini menggambarkan kekecewaan dan ketiakpuasan dalam hubungan. Kata **sempurna** melambangkan

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8606

tak cukup Bagimu, hm-mm	cukup bagi orang tersebut. (D12)	usaha maksiman tetapi tidak dihargai. (K12)
11.000 kilometer kutempuh sendirian Bawa pelukku yang ternyata tak kaurindukan 36.000 kaki di atas laut kutahan Kau tahu benar ku takut ketinggian	Seseorang yang menempuh perjalanan sendirian, dan berada di atas ketinggian, sambil membawa perasaan rindu dan menahan rasa takut akan ketinggian. (D13)	**Perjalanan** jauh melambangkan pengorbanan besar dalam cinta. Peluk yang tak dirindukan melambangkan cinta sepihak. (K13)
Kubatalkan setiap janji Hanya kar'na takut tiba-tiba kau butuh aku di sisimu	Seseorang yang membatalkan semua janji karena takut sewaktu-waktu pasangannya membutuhkan kehadirannya. (D14)	Bait ini melambangkan pengorbanan yang berlebihan. Membatalkan janji bukan sekadar soal waktu, akan tetapi selalu memprioritaskan pasangan meskipun harus mengorbankan dirinya sendiri. (K14)
Ingin sempurna di matamu Ingin kaulihat aku lebih jauh Ingin kautahu Tiada yang sayangimu lebih dari aku	Ingin terlihat **sempurna** di mata pasangannya dan ingin dipahami, diperhatikan, menegaskan bahwa tidak ada yang menyayangi pasangan melebihi dirinya.	Bait ini menunjukkan keinginan kuat untuk diakui dan dicintai sepenuhnya. Lirik "tiada yang sayangimu lebih dari aku" melambangkan cinta yang sangat besar, bahkan mengarah ke posesif atau cemburu.

Pembahasan

Pada bagian ini, hasil dari analisis makna denotatif dan konotatif yang terdapat dalam lirik lagu karya Bernadya, yaitu Lama-lama, Ambang Pintu, dan Kata Mereka Ini Berlebihan. Berfokus pada pendekatan semantik leksikal bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam setiap bait dan lirik lagu.

Melalui pembahasan ini, bisa dilihat bagaimana pilihan kata dalam lagu tidak hanya menyampaikan makna secara literal akat tetapi juga menghadirkan nuansa makna yang bersifat positif maupun negatif. Kajian semantik, makna denotatif dipahami sebagai makna dasar, sebagaimana dijelaskan oleh Ferdinan de Saussure, namun dalam penggunaannya dapat mengarah pada nilai positif maupun negatif bergantung pada konteks leksikalnya. Sementara itu, makna konotatif menurut Roland Barthes merupakan makna Tingkat kedua dengan emosi, pengalaman, dan latar sosial, sehingga muncul interpretasi yang mengandung kesan positif seperti harapan dan dan juga Kesan negative seperti kehilangan, tekanan,dan keraguan (Muhammad et al., 2025).

Selain itu, klasifikasi makna positif dan negatif dalam penelitian ini merujuk pada konsep nilai rasa (*emotive meaning*) yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech, menyatakan bahwa makna tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga mengandung nilai rasa yang dapat memberikan Kesan tertentu (M. Sari et al., 2026).

Dengan demikian, analisis ini tidak hanya mengidentifikasi makna secara langsung, tetapi juga mengkaji bagaimana lirik-lirik tersebut merepresentasikan pengalaman emosional. Oleh karena itu, diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian, serta memberikan kontribusi dalam memahami penggunaan makna

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8606

denotatif dan konotatif di dalam karya musik, khususnya pada lirik lagu yang sedang popular (Santoso, 2025). Berikut pembahasan ketiga lagu tersebut:

Lagu 1 Lama-lama

Bait 1 Denotatif

Lirik: Berusaha tetap terjaga Tunggu kamu selesaikan semua kesibukan.

Dering yang paling kunantikan Akhirnya datang hanya menyapa sebentar Pamit tidur duluan

(D1) pada bait pertama ini "Berusaha tetap terjaga" menceritakan seseorang yang tidak tidur ia menahan rasa lelah agar tetap dalam kondisi sadar. Menurut Ferdinand de Saussure, makna denotatif merupakan makna literal yang merujuk pada realita, sehingga kalimat ini termasuk denotatif negatif berdasarkan nilai rasa (*emotive meaning*) karena menunjukkan kondisi kelelahan. Kalimat "Tunggu kamu selesaikan semua kesibukan" adalah menunggu sampai orang tersebut menyelesaikan semua pekerjaannya, termasuk denotative positif menurut nilai rasa Geoffrey Leech karena menunjukkan kesabaran. "Dering yang paling kunantikan" adalah bunyi telepon yang ditunggu-tunggu oleh seseorang yang diceritakan dalam lagu termasuk denotatif positif karena mengandung harapan.(Indah Sari et al., 2025) "akhirnya datang hanya menyapa sebentar" bahwa panggilan atau pesan tersebut akhirnya datang, tetapi hanya sebentar termasuk denotatif negatif karena ineraksi terbatas. "Pamit tidur duluan" berarti seseorang berpamitan untuk tidur termasuk denotatif negatif karena mngakhiri komunikasi.

Bait 2 Denotatif

Lirik : Kumaklumi selalu Kumengerti kamu Punya sibuk lain

Tak harus aku tak selalu aku

(D2) pada kalimat "kumaklumi selalu" berarti seseorang yang selalu memahami dan menerima keadaan yang terjadi tanpa menyalahkan orang lain. Berdasarkan makna literal menurut Ferdinand de Saussure, hal ini termasuk denotatif positif "kumengerti kamu punya kesibukan lain" memahami kondisi dan situasi seseorang di luar hubungan mereka. "tak harus aku tak selalu aku" yang berarti tidak selalu menjadi pusat perhatian atau orang yang diutamakan, termasuk denotatif negatif karena menunjukkan posisi yang tidak diprioritaskan.

Bait 3 Denotatif

Lirik: Lama-lama lelah juga aku Seperti hanya aku yang butuhkan kamu

Lama-lama habis tenagaku Bila bukan lagi aku tempat pulang yang kau tuju

Jangan ulur waktu

(D3) pada kalimat "Lama-lama lelah juga aku" menjelaskan seseorang merasa lelah setelah menjalani hubungan dalam waktu yang cukup lama, kalimat ini termasuk denotatif negatif berdasarkan nilai rasa. "seperti hanya aku yang butuhkan kamu" bermakna hanya sepihak yang membutuhkan dan tidak ada timbal balik yang sama, kalimat ini termasuk denotatif negatif. "lama-lama habis tenagaku" tenaga atau energi seseorang semain berkurang. "bila bukan lagi aku tempat pulang yang kau tuju" artinya bukan lagi aku

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8606

yang kamu datangi dan butuhkan. “jangan ulur waktu” bermakna jangan menunda ataun memperpanjang keadaan ini, termasuk denotatif positif karena mengarah pada kepastian.

Bait 4 Denotatif

Lirik: Berusaha tetap kujaga Sampai habis tak tersisa Tenaga yang kupunya Kini tak lagi kunantikan

Lakukan semua senyamanmu saja Ku menyerah

(D4) pada bait ini “Berusaha tetap kujaga” berarti aku terus berusaha menjaga keadaan atau hubungan, kalimat ini termasuk denotatif positif menurut Geoffrey Leech. “Sampai habis tak tersisa tenaga yang kupunya” menunjukkan bahwa seluruh tenaga sudah terkuras. “Kini tak lagi kunantikan” berarti aku tidak lagi menunggu atau berharap. “Lakukan semua senyamanmu saja” bermakna kamu bebas melakukan apa pun yang kamu mau termasuk denotatif positif. “Ku menyerah” berarti aku berhenti berjuang termasuk denotatif negatif.

Bait 1 konotatif

(K1) pada bait pertama ini “Berusaha tetap terjaga” tidak hanya seseorang yang menahan ngantuk, tetapi juga mengungkapkan usaha yang dilakukan demi seseorang yang dicintai. Menurut Roland Barthes, makna konotatif merupakan makna Tingkat kedua yang dipengaruhi emosi dan pengalaman (Aulia et al., 2025), sehingga kalimat ini termasuk konotatif positif. Kata “terjaga” menjelaskan kesiapan batin dan pengorbanan sebuah perasaan. “Tunggu kamu selesaikan semua kesibukan” yang bermakna kesabaran dan pengorbanan dalam hubungan sampai ia rela menunggu meskipun bukan orang yang diutamakan, kalimat ini termasuk konotatif positif karena menunjukkan kesabaran . “Akhirnya datang hanya menyapa sebentar” menunjukkan kekecewaan tersirat, harapan yang besar hanya dibalas dengan komunikasi singkat ini menandakan ketimpangan perhatian dalam hubungan, kalimat tersebut konotatif negatif karena memberikan kekecewaan. Sementara “pamit tidur duluan” secara konotatif pamit tidur bukan sekadar rutinitas, melainkan penutup interaksi yang sangat dingin, kalimat ini termasuk kontatif negatif.

Bait 2 konotatif

(K2) secara konotatif kalimat “kumaklumi selalu” menggambarkan sikap menerima dan memaksakan perasaannya sendiri demi menjaga hubungan tetap berjalan, kalimat ini termasuk konotatif positif. “ku mengerti kamu punya kesibukan lain” kesibukan bukan sekadar aktivitas, tetapi seolah menjadi alasan untuk berkurangnya perhatian dankehadiran dalam hubungannya, menunjukkan empati yang berarti konotatif positif. “tak harus aku tak selalu aku” menunjukkan kerelaan yang pahitdan menyadari bahwa dirinya bukan orang utama, namun tetap berusaha menrima keadaan tersebut, kalimat tersebut termasuk konotatif negatif.

Bait 3 konotatif

(K3) secara konotatif “Lama-lama lelah juga aku” tidak hanya menggambarkan kelelahan fisik, tetapi juga kelelahan emosional, Hal ini termasuk konotatif negatif. Seseorang dalam lagu mulai merasa letih karena terus berjuang sendiri dalam hubunga. “Seperti hanya aku yang butuhkan kamu” menunjukkan ketimpangan perasaan, konotatif negatif. Ada rasa tidak dihargai karena yang membutuhkan hanya datang dari satu pihak. “Lama-lama habis tenagaku” melambangkan habisnya kesabaran dan harapan. Tenaga di sini bukan sekadar energi fisik, melainkan kekuatan batin untuk bertahan. “Bila bukan lagi aku tempat pulang yang kau tuju” secara konotatif menggambarkan pergeseran hati. *Tempat pulang* menjadi simbol

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8606

kenyamanan, kepercayaan, dan kedekatan yang mulai hilang, konotatif negatif. Sementara "Jangan ulur waktu" mencerminkan keinginan untuk mendapatkan kepastian. Tokoh lagu tidak ingin terus berada dalam hubungan yang menggantung dan penuh ketidakjelasan, kalimat ini masuk dalam konotatif positif.

Bait 4 Konotatif

(K4) secara konotatif menjelaskan "Berusaha tetap kujaga" bukan hanya tentang menjaga secara fisik, tetapi juga menjaga perasaan, kesabaran, dan harapan. Berdasarkan teori Rolad Barthes, hal ini termasuk konotatif positif. Seseorang dalam lagu sudah lama bertahan meski sering merasa sendiri. "Sampai habis tak tersisa tenaga yang kupunya" melambangkan habisnya kesabaran dan kekuatan, melambangkan kelelahan batin jadi termasuk konotatif negatif. Bukan cuma lelah badan, tapi juga lelah hati. "Kini tak lagi kunantikan" seseorang sudah sampai pada titik pasrah, konotatif positif. Ia tidak lagi berharap pada perubahan atau perhatian dari orang yang dicintainya. Kalimat "Lakukan semua senyamanmu saja" terdengar seperti memberi kebebasan, tetapi sebenarnya menyimpan rasa kecewa. Seseorang sudah tidak ingin mengatur atau berharap apa pun lagi. Dan "Ku menyerah" menjadi puncak dari semua perasaan itu yaitu berhenti berharap, berhenti menunggu, dan memilih untuk melepaskan, kallimat ini termasuk konotatif positif.

Lagu 2 Ambang Pintu

Bait 1 Denotatif

Lirik Perpisahan yang cukup dingin di awal Januari Tangisku pecah lihat langkahmu sudah jauh pergi Lucunya aku masih berharap kau putar balik berlari Pikirkan semua baik-baik

(D5) pada bait pertama ini "perpisahan yang cukup dingin diawal Januari" mengungkapkan perpisahan yang terjadi pada awal bulan januari dengan suasana yang terasa dingin, kalimat tersebut termasuk denotatif negatif. Kalimat "tangisku pecah lihat langkahmu sudah jauh pergi" berarti seseorang yang menangis karena melihat kekasihnya pergi semakin jauh, kalimat ini juga termasuk denotatif negatif. Pada kalimat selanjutnya "lucunya aku masih berharap kau putar balik berlari" yaitu seseorang masih berharap kekasihnya Kembali dengan secepatnya, sedangkan pada bagian ini adalah denotatif positif karena mengandung harapan. Kalimat "pikirkan semua baik-baik" berarti seseorang meminta agar Keputusan tersebut dipertimbangkandengan matang, bagian ini juga termasuk denotatif positif karena mengarah pada pertimbangan yang rasional.

Bait 2 Denotatif

Lirik: Tak kututup pintu itu Kubiarkan kau berlalu-lalang semaumu

Di ambang pintu ku menunggu siapa tahu kau kembali

Ku buka lebar-lebar tak menutup kesempatan Mungkin saja kamu Kembali

(D6) pada bait kedua kalimat "tak kututup pintuk itu" mengungkapkan orang ini tidak menutup pintu, halini termasuk denotatif positif karena menunjukkan keterbukaan. Pada kalimat "kubiarkan kau berlalu Lalang semaumu" berari seseorang tersebut bebas keluar masuk tanpa larangan, ini juga denotatif positif karena memberikan kebebasan. Kalimat selanjutnya "di ambang pintu ku menunggu siapa tahu kau Kembali" yang berarti seseorang berdiri di dekat pintu sambil menunggu, termasuk denotatif negatif karena menunjukkan penantian. "ku buka lebar-lebar tak menutup kesempatan" yang berartipintu dibuka dengan sangat lebar,

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8606

termasuk denotatif positif. “mungkin saja kamu Kembali” berarti ada kemungkinan orang tersebut akan Kembali, kalimat ini termasuk denotatif positif karena mengandung harapan.

Bait 3 Denotatif

Lirik: Bukankah kemarin kau bilang masih ingin bertemu? Yakinmu penuh kita masih bisa kembali utuh

Entah apa buatmu bisa secepat itu menjauh Sudahkah kau pikir baik-baik

(D7) pada bait ketiga kalimat “Bukankah kemarin kau bilang masih ingin bertemu?” berarti seseorang mengingat ucapan pasangan yang sebelumnya masih ingin bertemu. Kalimat “Yakinmu penuh kita masih bisa kembali utuh” berarti pasangan tersebut menyatakan keyakinan bahwa hubungan mereka masih dapat diperbaiki, ini menunjukkan positif karena masih ada rasa cinta. Kalimat “Entah apa buatmu bisa secepat itu menjauh” berarti penutur merasa heran karena pasangan bisa pergi dalam waktu singkat, bagian ini negatif. Kalimat “Sudahkah kau pikir baik-baik” berarti seseorang mempertanyakan apakah keputusan tersebut sudah dipertimbangkan dengan matang, bagian ini menunjukkan denotatif positif karena mengarah pada pertimbangan.

Bait 4 Denotatif

Lirik: Jika ku tak ada Benarkah tak apa?

Jika tak terbiasa

Kujaga pintu terbuka

(D8) pada bait ke empat secara denotatif, kalimat “jika ku tak ada” berarti jika saya tidak hadir atau tidak berada di suatu tempat, yang merujuk pada ketidakhadiran secara fisik. Ungkapan “yang berarti jika aku tidak hadir” menunjukkan bahwa keberadaan seseorang memiliki arti atau fungsi tertentu, sehingga ketika ia tidak hadir, ada sesuatu yang menjadi berbeda. Sementara itu, pertanyaan “benarkah tak apa yang berarti, apakah benar tidak masalah” secara langsung bermakna menanyakan apakah ketidakhadiran tersebut benar-benar tidak menimbulkan masalah atau dampak apa pun, pada pait ini menunjukkan denotatif negatif karena menunjukkan hal yang tidak diinginkan kecuali di bagian akhir termasuk denotatif positif karena menunjukkan kesiapan.

Bait 5 Denotatif

Lirik; Di ambang pintu ku menunggu siapa tahu kau kembali

Ku buka lebar-lebar tak menutup kesempatan Mungkin saja kau kembali Aaaaa….

(D9) pada bait kelima secara denotatif kalimat “di ambang pintu ku menunggu” berarti seseorang berdiri atau berada di dekat pintu sambil menanti kedatangan seseorang. Ungkapan “siapa tahu kau kembali” secara nyata menunjukkan adanya harapan bahwa orang yang dimaksud mungkin akan datang lagi. Kalimat “ku buka lebar-lebar” berarti membuka pintu secara luas, tanpa menutup atau menghalangi akses masuk. Sementara itu, “tak menutup kesempatan” bermakna tidak menutup peluang atau kemungkinan yang ada, pada bait ini di lirik pertama termasuk denotatif negatif dilihat dari nilai rasa Geoffey Leech, sedangkan lirik lirik selanjutnya termasuk denotatif positif.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8606

Bait 1 Konotatif

(K5) secara konotatif kata **"dingin"** tidak hanya bermakna suhu udara, akan tetapi menggambarkan suasana perpisahan yang terasa pahit, Geoffrey Leech menyatakan bahwa sikap tidak peduli, kurang kasih sayangdan ini termasuk konotatif negatif. "**tangisku pecah"** dibagian ini termasuk konotatif negatif dilihat dari pandangan Roland Barthes karena dipengaruhi emosi yang kuat menggambarkan kesedihan yang sangat mendalam, bukan sekadar tangisan biasa."langkahmu sudah jauh pergi" menunjukkan bahwa orang tersebut benar-benar menjauh.(Gusriani et al., 2025) "pikirkan semua baik-baik" menjelaskan permohonan tulus agar Keputusan untuk berpisah tidak terbutu-buru. Bait ini menceritakan suasana perpisahan yang menyakitkan, penuh kesedihan, tetapi masih menyimpan harapan, ini termasuk konotatif positif karena mempunyai nilai rasa.

Bait 2 Konotatif

(K6) secara konotatif, **"pintu"** melambangkan hati dan kesempatan dalam hubungan. Ungkapan "tak kututup pintu" menunjukkan bahwa seseorang tidak menutup perasaan dan masih membuka diri untuk kemungkinan kembali bersama. Kalimat "berlalu-lalang semaumu" menyiratkan bahwa seseorang memberi kebebasan penuh kepada pasangannya, meskipun hal itu membuatnya berada dalam posisi yang tidak pasti. kata "di ambang pintu" melambangkan kondisi batin seeorang yang berada di antara bertahan dan melepaskan. Sementara itu, "tak menutup kesempatan" menunjukkan bahwa seseorang masih memberi peluang besar. Ungkapan "mungkin saja kamu kembali" menegaskan bahwa meskipun peluangnya kecil, harapan tersebut tetap hidup dalam hati penutur. Dalam semantik Geoffrey Leech menyatakan bahwa kata pintu bisa menjadi harapan, awal yang baru dan ini termasuk konotatif positif. Bisa juga penolakan dan hambatan dan ini negatif.

Bait 3 Konotatif

(K7) secara konotatif kalimat "**kemarin kau bilang**" menegaskan adanya janji atau harapan yang pernah diberikan. Ungkapan "yakinmu penuh" tidak hanya menunjukkan keyakinan biasa, tetapi janji yang menumbuhkan harapan besar. Kalimat "kembali utuh" melambangkan keinginan agar hubungan pulih tanpa luka dan masalah. Ungkapan "secepat itu menjauh" menunjukkan perubahan sikap yang menyakitkan. Sementara itu, "sudahkah kau pikir baik-baik" mencerminkan kekecewaan sekaligus permohonan agar keputusan menjauh tidak dilakukan secara tergesa-gesa. Dari bait ini dapat menggambarkan kebingungan dan kekecewaan seseorang terhadap perubahan sikap pasangan. Secara konotatif bait ini menceritakan rasa dikhianati dan kepercayaaan oleh pasangannya, Geoffrey Leech menyatakan bagian lirik ini menunjukkan kekecewaan berarti termasuk konotatif negatif.

Bait 4 Konotatif

(K8) secara konotatif kalimat **"jika ku tak ada"** tidak sekadar bermakna ketidakhadiran secara fisik, melainkan menggambarkan perasaan takut kehilangan dan kekhawatiran akan ditinggalkan oleh seseorang yang berarti. Kalimat ini mencerminkan kerapuhan untuk menerima kemungkinan perpisahan serta adanya rasa cemas terhadap perubahan dalam hubungan. Sementara itu, ungkapan **"kujaga pintu terbuka"** tidak dimaknai sebagai tindakan nyata membuka pintu, tetapi sebagai simbol harapan dan kesiapan hati untuk menerima kembali orang yang telah pergi, menyatakan bahwa makna ini bersifat konotatif positif.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8606

Bait 5 Konotatif

(K9) secara konotatif kata **"ambang pintu"** tidak hanya bermakna sebagai bagian fisik dari sebuah rumah, melainkan menggambarkan batas antara kepergian dan kemungkinan untuk kembali. Ambang pintu menjadi simbol posisi yang berada di tengah antara melepas dan mempertahankan, antara akhir dan awal yang baru. Bait ini menceritakan suasana penantian yang penuh kesetiaan, di mana seseorang masih bertahan di titik peralihan dengan harapan hubungan yang sempat menjauh bisa Kembali, makna ini bersifat konotatif negatif karena menunjukkan ketidakpastian.

Lagu 3 Kata Mereka Ini Berlebihan

Bait 1 Denotatif

Lirik: Ku tak pernah ikat rambutku lagi semenjak kau bilang
Rambutku indah bila terurai panjang
Baju hitamku tak pernah kusentuh lagi sejak hari itu
Kau bilang, "Warna gelap membosankan"

(D10) dalam bait pertama secara denotatif menggambarkan seseorang yang mengubah kebiasaan dan penampilannya setelah mendengar pendapat pasangannya. Ia tidak lagi mengikat rambutnya karena pernah dikatakan bahwa rambut yang terurai terlihat lebih indah, sehingga ia memilih membiarkannya tergerai. Selain itu, ia juga meninggalkan kebiasaannya memakai baju hitam karena pasangannya menganggap warna gelap membosankan, pada bait ini menunjukkan denotatif negatif karena menunjukkan adanya perubahan diri akibat pengaruh pasangan.

Bait 2 Denotatif

Lirik: Kubaca sampai tuntas semua buku yang paling kausuka
Mungkin suatu saat kauanggapku cerdas
Tak kuhiraukan kata mereka, "Ini berlebihan"
Untukmu, apa pun akan kulakukan

(D11) dalam bait kedua ini secara denotatif bait tersebut menceritakan seseorang yang membaca hingga selesai semua buku yang paling disukai oleh pasangannya dengan harapan suatu saat ia akan dianggap cerdas. Ia juga tidak menghiraukan komentar orang lain yang menilai tindakannya berlebihan, dan menyatakan bahwa ia bersedia melakukan apa pun untuk orang tersebut, bait kedua ini termasuk denotatifpositif karena menunjukkan usaha untuk berkembang.

Bait 3 Denotatif

Lirik: Ingin sempurna di matamu
Hanya itu yang aku mau
Namun, tampaknya sempurna tak cukup
Bagimu, hm-mm

(D12) dalam bait ketiga ini secara denotatif menyatakan keinginan seseorang untuk tampil sempurna di mata orang yang dicintainya sebagai satu-satunya tujuan. Pada bagian "tampaknya sempurna tak cukup bagimu" bait ini berarti upaya menjadi versi terbaik masih dianggap kurang oleh pasangan, Geoffrey Leech menyatakan ketidakpuasan dari pasangan hal ini termasuk denotatif negatif.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8606

Bait 4 Denotatif

Lirik: 11.000 kilometer kutempuh sendirian
Bawa pelukku yang ternyata tak kaurindukan
36.000 kaki di atas laut kutahan
Kau tahu benar ku takut ketinggian

(D13) dalam bait ke keempat ini secara denotatif memiliki makna seseorang melakukan perjalanan sendiri di tempat yang tinggi sambil merasakan rindu dan berusaha menahan rasatautnya terhadap ketinggian. Bait ini menggambarkan kondisi fisik tokoh yang berada di atas ketinggian sekaligus keadaan fisiknya yang dikelilingi perasaan rindu dan rasa takut yang ditahan, hal ini termasukk denotatif negatif.(Rahmawati, 2025)

Bait 5 Denotatif

Lirik: Kubatalkan setiap janji
Hanya kar'na takut tiba-tiba kau butuh aku di sisimu

(D14) dalam bait kelima secara denotatif ini menyatakan bahwa seseorang membatalkan semua janji dan rencana yang telah dibuat karena merasa khawatir jika sewaktu-waktu pasangannya membutuhkan kehadirannya, sehingga dia memilih untuk tetap bersedia dan tidak menerima kegiatan lain, Geoffrey Leech menyatakan denotatif negative karena mengorbankan kepentingan pribadi.

Bait 6 Denotatif

Lirik; Ingin sempurna di matamu
Ingin kaulihat aku lebih jauh
Ingin kautahu
Tiada yang sayangimu lebih dari aku

(D15) dalam bait keenam secara denotatif ini menyatakan bahwa seseorang ingin terlihat sempurna yang berarti tidak memiliki kekurangan sedikitpun. Serta ingin menegaskan bahwa tidak ada orang lain yang lebih menyayangi pasangannya selain dirinya, makna ini termasuk positif.

Bait 1 Konotatif

(K10) secara konotatif rambut terurai dalam bait tersebut melambangkan seseorang yang berusaha menyenangkan pasangan dan mempertahankan kesan menarik di hadapannya. Rambut yang dibiarkan tergerai bukan sekadar gaya, melainkan tanda perhatian dan keinginan untuk terlihat baik oleh orang yang dicintai. Sementara itu, "**baju hitam"** Geoffrey Leech menyatakan duka, kehilangan, dan kesunyian (Siregar et al., 2025). Selain itu Ferdinad de Saussure mengatakan tanda atau warna.

Bait 2 Konotatif

(K11) secara konotatif bait ini menggambarkan upaya luar biasa seseorang untuk meraih pengakuan, perhatian, serta kasih sayang dari kekasihnya. Membaca seluruh buku kesukaan pasangan melambangkan ikhtiar menyelaraskan diri dan menaikkan harga diri di hadapan orang tercinta. Sikap acuh terhadap omongan orang lain mencerminkan keteguhan hati sekaligus pengorbanan batin, bahkan rela mengesampingkan pandangan masyarakat demi menjaga ikatan asmara. Kalimat **"apa pun akan**

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8606

kulakukan" menegaskan keseluruhan perasaan, loyalitas, serta potensi menjadikan pasangan sebagai inti segala kehidupan.

Bait 3 Konotatif

(K12) Secara konotatif, bait ini menggambarkan perasaan tidak pernah cukup dan adanya tekanan batin dalam sebuah hubungan. Keinginan untuk **"sempurna"** melambangkan usaha besar untuk memenuhi standar atau ekspektasi pasangan, sedangkan pernyataan bahwa kesempurnaan itu tak cukup menunjukkan kekecewaan, kelelahan emosional, dan rasa tidak dihargai. Bait ini menegaskan konflik batin antara harapan untuk diterima sepenuhnya dan kenyataan bahwa usaha tersebut belum juga memuaskan pihak yang dicintai.

Bait 4 Konotatif

(K13) secara konotatif, bait ini memiliki kata **"perjalanan jauh"** berdasarkan Stephen Ullman melambangkan pengorbanan besar dalam cinta, yaitu usaha dan perjuangan yang rela ditempuh demi seseorang yang dicintai. Sementara itu "peluk yang tak dirindukan" melambangkan cinta sepihak, yaitu perasaan kasih yang tidak mendapatkan balasan atau kehangatan yang sama dari seseorang yang dicintainya.

Bait 5 Konotatif

(K14) secara konotatif, bait ini melambangkan bentuk "**pengorbanan yang berlebihan"** dalam hubungan. Tindakan membatalkan janji tidak hanya berkaitan dengan pengaturan waktu, tetapi juga menunjukkan kecenderungan untuk selalu memprioritaskan pasangan di atas kepentingan pribadi, sehingga Geoffrey Leech menggambarkan adanya ketergantungan atau penempatan pasangan sebagai pusat dari segala keputusan.

Bait 6 Konotatif

(K15) secara konotatif bait ini melambangkan hasrat yang mendalam untuk memperoleh pengakuan dan cinta secara utuh dari pasangan. Kata *"tiada yang sayangimu lebih dari aku"* Roland Barthes menyatakan ungkapan kasih sayang termasuk konotatif positif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lagu "Lama-lama, Ambang pintu, Kata mereka ini berlebihan" karya Bernadya dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu ini memiliki banyak ungkapan makna denotatif dan konotatif, di mana makna denotatif merujuk pada arti literal atau makna sebenarnya, sedangkan makna konotatif mengandung makna tambahan yang berkaitan dengan emosi dan pengalaman. sehingga dengan membaca ini diharapkan dapat mengetahui arti yang ingin disampaikan dari lirik lagu "Bernadya". Dalam lirik ketiga lagu "Lama-lama, Ambang pintu, Kata mereka ini berlebihan" tersebut adalah kisah seseorang yang melakukan banyak pengorbanan demi mempertahankan cinta, mulai dari mengerti dan memahami meskipun tidak di nomor satukan, memberi kesempatan kedua demi memperbaiki hubungan yang sempat hilang, mengubah penampilan demi menuruti pasangannya, sampai mengorbankan waktu dan perasaan. Namun semua usaha yang dilakukan tersebut tidak sepenuhnya dihargai.

Selanjutnya, makna konotatif dalam lirik lagu karya Bernadya lebih dominan dibandingkan makna denotatif. Makna konotatif tersebut menggambarkan perasaan, pengalaman emosional, dan konflik batin khususnya yang berkaitan dengan pengorbanan, harapan, ketidakpastian, serta usaha mempertahankan

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 6 | Nomor 01 | Mei 2026
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v6i01.8606

hubungan percintaan. Perbedaan dari artikel sebelumnya hanya membahas makna denotatif atau konotatifnya saja (Akhiruddin et al., 2024) sedangkan di artikel saya berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu menganalisis makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu karya "Bernadya". Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bacaan atau kepentingan yang lain terutama dalam mengetahui makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu ini. Mahasiswa terutama di lingkungan program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia juga diharapkan dapat menggunakan penelitian ini guna dijadikan referensi pada penelitian berikutnya.

Referensi

Akhiruddin, Ashlah, L. N., Karman, A., Sehe, & Yusuf, A. B. (2024). Analisis Makna Konotasi pada Lirik Lagu "Tenang" Oleh Yura Yunita(Kajian Semantik). *DEIKTIS:Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *4*(2), 197–203.

Aulia, N., Avida Alfi Atuzzahro, Dinar Thahira Handatika, Anisa Yogi Noviana, & Ulul Fadli Zakiyatul Badriyah. (2025). Makna Denotatif dan Konotatif Lagu "Bergema Sampai Selamanya" oleh Nadhif Basalamah dalam Kajian Semantik. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, *7*(2), 524–533. https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.8008

Gunawan, B. R., & Utami, S. P. (2025). Analisis Semantik terhadap Penggunaan Sarkasme dalam Lirik Lagu Karya Iksan Skuter. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 397–405. https://doi.org/10.30998/28-10-2024.8067

Gusriani, A., Suryadi, A., & Yanti, Z. P. (2025). Makna Konotatif dan Implementasi Tawazun dalam Lirik Lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" Karya Bernadya. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *4*(3), 550–557. https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p550-557

Indah Sari, Khairiyah Putri, & Fatmawati Fatmawati. (2025). Makna Denotatif dan Makna Konotatif dalam Kajian Semantik pada Lirik Lagu "Mangu" oleh Fourtwnty. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, *3*(3), 130–138. https://doi.org/10.59841/blaze.v3i3.2951

Karya, H., & Shafa, N. (2024). *ANALISIS MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF PADA LIRIKLAGU "DIALOG HATI" KARTA NADZIRA SHAFA*. *12*(1), 1–15.

Muhammad, S., Buana, C., Abshar, U., Bakar, I. A., Yuningsih, Y. R., & Zahra, L. A. (2025). Representasi Budaya Pesantren dalam Film Pendek " Inthiq Rasmiyyatan " Kajian Semiotika Roland Bathes. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 2. https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i02.7078

Rachmawati, D. K., & Pramudya, D. A. (2022). Hegemoni Ideologi dalam Lirik Tembang Dolanan Sunan di Indonesia. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, *17*(3), 221–235. https://doi.org/10.14710/nusa.17.3.221-235

Rahmawati, R. (2025). *Rina Rahmawati & Dwi Wahyu Candra Dewi (Vol 3 No 2 2025)*. *3*(2), 201–212.

Ramadaiya, Y. D., Jayanti, G. P., Affandi, A. G., & Surabaya, U. N. (2024). Representasi Lagu 'Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan' Karya Bernadya Dalam Mengeksplorasikan Komunikasi Emosional Mahasiswa. *Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial*, 915–928.

Ramdani, R., Wijayawati, D., & Krisnawati, V. (2025). *ALBUM HITAM PUTIH KARYA FEBY PUTRI*.

8(2), 1796–1808.

Santoso, S. A. (2025). Makna Konotatif Dan Denotatif Lagu "Cincin" Karya Hindia Dalam Kajian Semantik. *Jurnal Basataka (JBT*, *8*(2), 1628–1635.

Sari, A. R. (2024). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, *5*(January), 1–7.

Sari, M., Malang, A., Info, A., & History, A. (2026). *Makna Denotatif dan Konotatif d alam Lirik Lagu " Tilik Jogja " Karya Citra Scholastika*. *9*, 1346–1356.

Shan, S., & Irma, I. A. S. (2024). Representasi Makna Lirik Lagu Dalam Album Riuh Karya Feby Putri (Kajian Semantik). *Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara*, *6*(2), 30–42. https://doi.org/10.56335/jppn.v6i2.207

Siregar, U. D., Nasution, M. F., & Febriani, B. (2025). Nominalisasi , Abstraksi Makna dan Metafora Gramatikal dalam Terjemahan Surah Al-Fatihah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 323–332. https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i02.6872

Zumala, Z., Andriani, D., & Inggris, T. B. (2025). *Unlocking Meaning : A Semantic Analysis of Denotation and Connotation*. *4778*, 1220–1235. https://doi.org/10.24256/ideas.